

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung seumur hidup, di mana seseorang mengalami, mengamati, dan menghargai berbagai pengalaman yang memberikan dampak signifikan bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM dapat dicapai melalui pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan masa depan yang lebih cerah. Dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ditetapkan, dimana saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia, yakni PP No. 57 Tahun 2021, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pengajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang kuat, intelektualitas, akhlak yang luhur, serta berbagai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Usaha sadar serta terencana dapat ditunjukkan dengan adanya proses yang disengaja atau dipikirkan secara matang terlebih dahulu sebelum adanya tindakan. Perihal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya peran guru dalam menyiapkan pengelolaan kelas yang baik yang memungkinkan mereka untuk menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta

didik, yaitu dengan merancang aktivitas pembelajaran yang menggunakan media serta instrument pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

Dalam regulasi pendidikan nasional, tepatnya pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1, ditetapkan komponen-komponen wajib yang harus tercakup dalam kurikulum tingkat dasar dan menengah. Komponen tersebut meliputi: mata pelajaran keagamaan, pendidikan kewarganegaraan, mata pelajaran kebahasaan, matematika, sains, ilmu sosial, mata pelajaran seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, materi keterampilan dan integritas, serta muatan spesifik sesuai konteks lokalitas. Sesuai dengan yang dijelaskan undang-undang nomor 20 tahun 2003 semakin menjelaskan bahwa pelajaran matematika memiliki peranan yang vital dalam pendidikan tingkat sekolah dasar. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan ilmu matematika untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam aktivitas sehari-hari.

Matematika sangat berhubungan dengan kehidupan. Sesuai dengan SK BSKAP Nomor 32 Tahun 2024, mata pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman konsep, prinsip, serta relasi matematis agar dapat diterapkan secara tepat dalam pemecahan masalah. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggunakan penalaran dan pembuktian matematis, menyusun serta menafsirkan model matematis, dan mengomunikasikan gagasan melalui berbagai representasi. Pembelajaran ini juga menekankan keterkaitan matematika dengan berbagai bidang serta kehidupan sehari-hari. Selain aspek kognitif, matematika juga bertujuan menumbuhkan sikap positif seperti rasa ingin

tahu, ketekunan, kemandirian, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan.

Dalam proses pendidikan, matematika memegang peranan krusial mengingat hubungannya yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga perlu diperkenalkan sejak tingkat pendidikan dasar. Sebagai bidang studi, matematika berkontribusi dalam mengembangkan kapasitas bernalar dan kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, para peserta didik perlu menguasai matematika untuk menghadapi kebutuhan praktis sehari-hari serta menjawab berbagai persoalan dalam kehidupan nyata (Suhendri & Ningsih, dalam Friska 2022).

Di lingkungan sekolah, salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai peserta didik adalah kemampuan matematis. Kemampuan dalam mengolah angka menjadi fondasi utama dari kompetensi matematis yang harus diprioritaskan setelah kemampuan literasi. Kemampuan dalam mengolah angka perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar para peserta didik dapat benar-benar memahami dan menerapkannya sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Pecahan menjadi bagian dari bermacam-macam materi matematika yang disampaikan pada jenjang pendidikan dasar. Penyampaian konsep pecahan kepada peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar. Bainar (dalam Lestari, 2024) menyatakan bahwa proses pengajaran konsep pecahan menjadi tantangan tersendiri karena dua faktor utama yaitu penyampaian materi yang belum kontekstual dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran

yang sesuai. Hal ini mengakibatkan guru cenderung mengandalkan metode konvensional dengan hanya memanfaatkan papan tulis dan buku teks, sehingga tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dampaknya terlihat pada rendahnya minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, serta kesulitan mereka dalam menguasai konsep yang diajarkan.

Di tingkat sekolah dasar, terutama untuk peserta didik kelas 4, pembelajaran pecahan mencakup beberapa topik seperti pengenalan konsep dan urutan pecahan, menyederhanakan pecahan, operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Dalam matematika, operasi hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian selalu melibatkan konsep pecahan. Meskipun materi pecahan dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, namun pemahaman mereka terhadap konsep pecahan masih terbatas. Akibatnya, sebagian besar peserta didik mengalami kesusahan saat berhadapan dengan persoalan-persoalan yang melibatkan bilangan pecahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 068/IV Kota Jambi, pelaksanaan pembelajaran matematika di dalam kelas saat ini masih didominasi oleh guru sebagai pusat aktivitas. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembahasan materi pecahan, peserta didik kerap mengalami berbagai kendala. Pada capaian pembelajaran membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama, terdapat beberapa peserta didik belum memahami konsep perbandingan pecahan. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban peserta didik yang

kurang tepat saat menyelesaikan soal. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai konsep penyederhanaan pecahan. Peserta didik ragu ketika diminta untuk menjawab soal evaluasi yang disiapkan pengajar. Di samping itu, para peserta didik menghadapi kendala dalam mengerjakan permasalahan kontekstual terkait pecahan karena lemah dalam interpretasi soal dan ragu dalam pemilihan operasi matematika yang sesuai, serta sering terjadi kekeliruan dalam proses perhitungan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 68/IV Kota Jambi, proses belajar mengajar matematika saat ini masih didominasi oleh guru sebagai pusat kegiatan. Guru biasanya menggunakan metode ceramah lalu diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi pelajaran serta menggunakan contoh di papan tulis. Perangkat pembelajaran yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari sumber-sumber yang tersedia di internet. Di sisi lain, pada saat pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan Lembar Kerja Peserta didik, dimana guru hanya mengandalkan latihan yang tersedia pada buku paket yang difasilitasi oleh pihak sekolah, menggunakan benda konkret, dan sesekali menggunakan video pembelajaran..

Sumber belajar memegang peranan penting dalam aktivitas pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Perangkat pembelajaran adalah salah satu dari banyak jenis sumber belajar. Penggunaan perangkat ajar yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan peserta didik akan merasa senang. Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu contoh perangkat ajar yang

bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik dapat didefinisikan sebagai perangkat ajar yang memadukan kegiatan belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah diselaraskan dengan ketentuan kurikulum. Menurut Mustari, dkk (2023), Lembar Kerja Peserta Didik adalah perangkat ajar yang disiapkan guru untuk membantu proses belajar peserta didik, yang bertujuan menciptakan komunikasi efektif antara peserta didik dan guru sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik memberikan berbagai keuntungan bagi para peserta didik, antara lain proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan belajar secara individu, serta memudahkan mereka dalam memahami dan menguasai kompetensi yang ditargetkan, terutama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran matematika (Puspita & Dewi 2021).

Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik didasarkan pada konteks permasalahan yang dekat dengan keseharian peserta didik. Permasalahan ini dikemas menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya (dalam Nahesa, 2021), *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan. Konsep kebermaknaan matematika menjadi landasan fundamental dalam model matematika realistik ini. Melalui model tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan penalaran serta memperdalam pemahaman

matematika mereka. Hal ini didukung oleh Kartikasari (2020) dalam jurnalnya “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Model *Realistic Mathematics Education* pada Materi Luas Bangun Datar Kelas IV SDN 3 Talok”, yang menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan model *Realistic Mathematics Education* mampu mendorong peningkatan kemampuan belajar peserta didik melalui pengaitan konten pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, yang membantu peserta didik menguasai konsep secara mendalam.

Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan dengan model *Realistic Mathematics Education* merupakan perangkat pembelajaran yang mengaitkan realitas kehidupan dengan konsep pembelajaran matematika secara nyata. Model pembelajaran ini memanfaatkan konteks kehidupan nyata sebagai komponen utama, sehingga dapat mendorong semangat belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memudahkan penguasaan konsep, serta membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran matematika yang menggunakan permasalahan kontekstual dari lingkungan peserta didik atau menerapkan model realistik seperti *Realistic Mathematics Education* akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan pemahaman konsep yang lebih komprehensif (Filahanasari, 2022).

Di abad ke-21, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat hampir di berbagai penjuru dunia. Era globalisasi telah menempatkan teknologi informasi sebagai pilar penting yang perlu dioptimalkan dalam beragam aspek kehidupan. Kondisi tersebut mengharuskan tersedianya tenaga kerja yang unggul dan mampu bersaing dengan beragam kompetensi. Peningkatan kualitas

sumber daya manusia serta persiapan menghadapi dinamika zaman dapat diwujudkan melalui jalur pendidikan.

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, guru perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi terkini untuk menunjang aktivitas mengajar dan mengoptimalkan peran mereka dalam dunia pendidikan. Dengan adanya berbagai inovasi teknologi pada masa ini, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka, salah satunya melalui pembuatan perangkat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik yang memanfaatkan platform digital seperti *Canva*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tanjung & Faiza (dalam Rizanta & Arsanti, 2022), aplikasi *Canva* merupakan platform desain berbasis online yang dilengkapi beragam perangkat untuk membuat berbagai jenis konten, mulai dari slide presentasi, CV, poster, selebaran, brosur, infografis, grafik, banner, dan lain sebagainya. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur komprehensif dan template desain yang estetik, sehingga memudahkan guru untuk merancang dan mengembangkan LKPD dengan lebih efisien.

Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dikembangkan berfokus pada pembelajaran pecahan. Topik pecahan merupakan bagian penting dari capaian pembelajaran matematika yang perlu dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Melalui implementasi model *Realistic Mathematics Education*, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terkait materi pecahan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta



didik Berbasis *Canva* Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* Pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah yang dapat dikemukakan:

1. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* dengan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* yang dikembangkan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* yang dikembangkan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan kelas IV Sekolah Dasar?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* dengan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* dengan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar yang telah dikembangkan.

3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Canva* dengan model *Realistic Mathematics Education* pada materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar yang telah dikembangkan.

#### 1.4 Spesifikasi Pengembangan

Dalam penelitian ini, dikembangkan sebuah produk dengan rincian karakteristik sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik Matematika yang menggunakan model *Realistic Mathematics Education* dan didesain melalui platform *Canva*.
2. Konten pembelajaran yang dimuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini fokus pada topik pecahan untuk peserta didik tingkat IV Sekolah Dasar.
3. Format akhir Lembar Kerja Peserta Didik ini berupa perangkat pembelajaran cetak.
4. Bagian-bagian Lembar Kerja Peserta Didik antara lain:
  - a. Halaman depan/Cover
  - b. Kata Pengantar
  - c. Daftar Isi
  - d. Standar Isi (Capaian Pembelajaran, Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran)
  - e. Materi Pembelajaran
  - f. Latihan Soal
  - g. Daftar Pustaka

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan menggunakan platform *Canva* dan mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* untuk pembelajaran pecahan di tingkat kelas IV SD diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat seperti berikut:

#### 1. Bagi Peserta didik

Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang bisa menjadi pilihan bahan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta menghadirkan lingkungan pembelajaran yang mengasyikkan dan berdaya guna. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat lebih mudah menguasai konsep pecahan yang membuat mereka menjadi lebih partisipatif, inovatif, dan memiliki kemampuan berpikir yang baik.

#### 2. Bagi Guru

Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan perangkat pembelajaran. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik tersebut berpotensi meningkatkan minat peserta didik dalam belajar matematika, membantu guru menyajikan materi dengan lebih baik, serta memotivasi guru untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dan berdaya guna dalam penyampaian materi pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, pembelajaran, dan system pendidikan secara menyeluruh.

### 4. Bagi Peneliti

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memperkaya pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam merancang Lembar Kerja Peserta Didik yang efektif dan bermanfaat.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1.6.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan platform *Canva* yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* untuk topik pecahan yang diterapkan pada peserta didik kelas 4 SD memiliki beberapa asumsi dasar, yaitu:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini berperan sebagai perangkat ajar pada topik pecahan yang dapat digunakan guru untuk mendorong antusiasme peserta didik dalam pembelajaran matematika
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan dapat ditingkatkan melalui Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dirancang ini.

### 1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik yang dirancang melalui platform *Canva* dengan mengimplementasikan model *Realistic Mathematics Education* untuk pembelajaran konsep pecahan di kelas IV.
2. Konten pembelajaran yang dimuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik berfokus pada pembahasan bilangan pecahan.

### 1.7 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. *Canva* dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi desain berbasis online yang menyediakan beragam template menarik yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik.
2. Lembar Kerja Peserta Didik adalah perangkat pembelajaran berbentuk lembar aktivitas yang memuat konten pembelajaran, ringkasan materi, dan instruksi pengerjaan tugas yang wajib dikerjakan peserta didik untuk mencapai target kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
3. *Realistic Mathematics Education* merupakan model pembelajaran dalam bidang matematika yang menghubungkan pemahaman matematis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.